

Studi Jenis Reptil Pada Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju Kabupaten Melawi

Surya Aspita dan Nobertus Jimi

Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang

Email: suryaaspita4@gmail.com

Abstrak: Reptil adalah hewan vertebrata berdarah dingin (ektotermal) yang bernafas dengan paru-paru. Hewan ektotermal adalah hewan yang memerlukan sumber panas eksternal untuk melakukan kegiatan metabolismenya, hal itulah yang menyebabkan reptil sering dijumpai berjemur di tempat-tempat yang terkena sinar matahari. Sebagian besar reptil memiliki kulit bersisik yang tidak saling terpisah, dengan warna kulit beragam dari menyerupai lingkungannya hingga berwarna khas. Semua reptil tidak memiliki telinga eksternal (Adler; 2000). Terdapat beberapa ordo dan sub ordo dari kelas reptilia yang tersebar di seluruh dunia kecuali daerah kutub. Indonesia memiliki tiga dari keempat ordo tersebut yaitu Ordo Testudinata, Crocodylia dan Squamata. Sedangkan Tuarata merupakan reptil primitif yang terdiri dari satu jenis dan hanya terdapat di Selandia Baru (Srinivasan; 2008).

Jumlah Jenis Reptil yang di temukan selama pengamatan di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju sebanyak 8 jenis dan 26 individu yaitu Ophidia (*bangsa ular*) sebanyak (3 jenis dengan 5 individu) yaitu Ular Segitiga Merah (*Xenochrophis Trianguligerious*) sebanyak 1 individu, Ular Pelangi (*Xenopeltis Unicolor*) sebanyak 2 individu, Ular Cincin Emas (*Boiga Dendrophila*) sebanyak 2 individu. Sauria (*Kadal*) sebanyak (2 jenis dengan 11 individu) yang terdiri dari Bunglon Sisir (*Calotes Versicolor*) sebanyak 6 individu, Kadal Kebun (*Mabouya Multifasciata*) sebanyak 11 individu. dan Testudinata (*Kura-Kura*) sebanyak (3 jenis dengan 4 individu). terdiri dari kura-kura duri (*heosemys spinosa*) sebanyak 2 individu, labi-labi hutan (*dogania subplana*) sebanyak 1 individu, kura-kura patok (*cuora amboinensis*) sebanyak 1 individu. Dari semua jenis Reptil yang ada di Hutan Adat Rasau Sebaju yang terbagi di dalam dua zona yaitu Zona Hijau dan Zona Pemanfaatan. Jenis yang ditemukan karena pakannya yang tersedia, lingkungannya sangat mendukung terhadap tempat tumbuh dan berkembang biaknya hewan Reptil. Reptil banyak ditemukan di habitat teresterial di zona hijau, karena di zona hijau batang-batang pohon masih banyak terdapat dan jarak antara satu pohon ke pohon yang lain tidak terlalu jauh, sehingga banyak tempat berlindung atau tempat tinggal. Sebaliknya pada zona pemanfaatan yang didalam zona tersebut jarak antara pohonnya tidak terlalu rapat, karena manusia banyak melakukan aktivitas, sehingga jumlah yang di temukan sedikit.

Kata Kunci : Jenis Reptil, Hutan Adat Sebaju Dusun Sebaju Kabupaten Melawi

PENDAHULUAN

Hutan adat Rasau Sebaju di
Dusun Sebaju Desa Nanga Kebebu

Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten
Melawi, merupakan kawasan hutan
yang pengelolaannya dilakukan oleh

masyarakat secara kearifan lokal seperti pemungutan dan pemanfaatan hasil hutan. Mengingat sebagai habitat bagi keberadaan tumbuhan dan satwa endemik yang ada di dalamnya, maka untuk pengelolaan dan kelestarian hasil yang berkelanjutan serta terjaganya kelestarian ekosistem. Maka diperlukan informasi dan data terkait keberadaan hutan adat Rasau Sebauj ini terutama potensi tumbuhan dan satwanya. Hal ini untuk memberikan acuan dalam melakukan pengelolaan yang tepat dan berkesinambungan baik bagi instansi terkait maupun masyarakat setempat.

Reptil merupakan kelompok satwa bertulang belakang (vertebrata) dibagi menjadi 4 ordo, yaitu Rhyncocephalia (contohnya: Tuatara), Testudinata / Chelonia (contohnya: Penyu, Kura-kura, dan labi-labi), Squamata (Contohnya: Serpentes, Lacertilia, dan Amphisbaena) dan Crocodilia (contohnya: Buaya, Aligator, Senyulong, dan Caiman). Klappenbach; (2013) mengemukakan sekitar 7900 spesies reptil hidup sampai saat ini yang mendiami hutan beriklim sedang dan tropis termasuk

padang pasir, hutan, lahan basah air tawar, hutan bakau dan laut terbuka.

Penyebaran reptil yang ada di Kalimantan Barat hingga saat ini belum memiliki informasi yang cukup, padahal berdasarkan informasi masyarakat setempat bahwa pemanfaatan reptil cukup banyak. Pemanfaatan oleh masyarakat sebagai sumber protein masih sebatas untuk keperluan sendiri, tetapi bila diamati lebih cermat perdagangan reptil sudah sangat sering terjadi terutama sebagai hewan peliharaan dan pemenuhan permintaan untuk warung-warung yang menjual masakan khas. Hutan Adat Rasau Sebauj yang terletak Dusun Sebauj Desa Nanga Kebebu Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi merupakan Hutan Rawa Gambut dengan tipe kontur dataran rendah. Hutan ini memiliki peranan hidrologis bagi suatu kawasan, karena secara alami berfungsi sebagai cadangan (reservoir) air dengan kapasitas yang sangat besar. Masyarakat dusun sebauj dan sekitarnya memanfaatkan hutan ini sebagai sumber air, yang mengalir di sungai Sebauj dan sungai Kebebu. Secara ekologis dan ekosistem

menjadi habitat berbagai jenis tumbuhan dan satwa endemik. Potensi sumber daya alam hutan Indonesia memiliki fungsi yang sangat strategis, dilihat dari segi geografis (tropis) maupun potensi kekayaan serta ekosistemnya, yang sangat diperlukan dalam keseimbangan ekosistem penyangga kehidupan, serta untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengembangannya bagi masyarakat Indonesia juga pihak terkait.

Hutan Adat Rasau Sebaju Dusun Sebaju Desa Nanga Kebebu memiliki Keanekaragaman Hayati yang cukup tinggi, salah satunya adalah jenis Reptil. Sampai saat ini informasi mengenai Reptil pada kawasan tersebut belum tersedia, sehingga perlu dilakukan kajian secara mendalam melalui penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara penjelajahan di sekitar kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, yang memiliki luas hutan seluas 200 hektare. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu

penelitian yang berusaha untuk menggambarkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan metode Orientasi Lapangan/Penjelajahan (*explorasi*) dan Visual Encounter Survey (VES) yaitu metode berupa pengambilan jenis satwa berdasarkan perjumpaan langsung pada jalur baik di daerah terestrial maupun akuatik (Heyer et al,1994). Pelaksanaan pengamatan dilakukan sepanjang jalur yaitu 1 Km yang dibagi ke dalam 10 titik sampling (100 meter/titik) yang sudah ditentukan, yaitu plot Permanen di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju Penelitian dilakukan dengan mencari reptil yang berada di atas vegetasi dan bersembunyi di balik kayu rebah, batu atau serasah, untuk periode waktu tertentu, dan untuk mencari satwa yang disurvei. Metode Visual Encounter Survey (VES) dilakukan pada titik sampling yang telah ditentukan untuk pengamatan, kemudian mencatat perjumpaan dengan reptil, parameter yang diukur yaitu jenis, jumlah, waktu, dan aktivitas reptil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian yang dilakukan pada lokasi penelitian

ditemukan Reptil sebanyak 8 jenis. Adapun jeni-jenis Reptil yang ditemukan disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 1. Jenis-Jenis Reptil Yang Ditemukan Pada Lokasi Penelitian.

No	Jenis	Nama ilmiah	Famili	Habitat		Individu
				A	T	
1.	Bunglon Sisir	<i>Calotes versicolor</i>	<i>lacertidae</i>	-	√	6
2.	Kura-Kura Duri	<i>Heosemys spinosa</i>	<i>emydidae</i>	√	-	2
3.	Ular Segitiga Merah	<i>Xenochrophis trianguligerus</i>	<i>colubridae</i>	-	√	1
4.	Ular Pelangi	<i>Xenopeltis unicolor</i>	<i>opeltidae</i>	√	-	2
5.	Kadal Kebun	<i>Mabouya multifasciata</i>	<i>lacertidae</i>	-	√	11
6.	Ular Cincin Emas	<i>Boiga Dendrophila</i>	<i>colubridae</i>	-	√	2
7.	Labi-Labi Hutan	<i>Dogania subplana</i>	<i>nyctichidae</i>	√	-	1
8.	Kura-Kura Batok	<i>Cuora amboinensis</i>	<i>emydinae</i>	√	√	1
Jumlah				4	5	26

Sumber : Data Penelitian 2018

Keterangan : A = Akuatik

T = Terrestrial



Gambar 1. : Bunglon Sisir (*Calotes versicolor*)



Gambar 2. Kura-Kura Patok (*Cuora amboinensis*).



Gambar 3. Labi-Labi Hutan (*Dogania subplana*).



Gambar 4. Ular Pelangi (*Xenopeltis unicolor*) dan Ular Cincin Emas (*Boiga dendrophila*).



Gambar 5. Kadal Kebun (*Mabouya multifasciata*).

Pembahasan

Jumlah Jenis Reptil yang di temukan selama pengamatan di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebauj sebanyak 8 jenis dan 26 individu yaitu Ophidia (*bangsa ular*) sebanyak (3 jenis dengan 5 individu)

yaitu Ular Segitiga Merah (*Xenochrophis Trianguligerious*) sebanyak 1 individu, Ular Pelangi (*Xenopeltis Unicolor*) sebanyak 2 individu, Ular Cincin Emas (*Boiga Dendrophila*) sebanyak 2 individu. Sauria (*Kadal*) sebanyak (2 jenis

dengan 11 individu) yang terdiri dari Bunglon Sisir (*Calotes Versicolor*) sebanyak 6 individu, Kadal Kebun (*Mabouya Multifasciata*) sebanyak 11 individu. dan Testudinata (*Kura-Kura*) sebanyak (3 jenis dengan 4 individu). terdiri dari kura-kura duri (*heosemys spinosa*) sebanyak 2 individu, labi-labi hutan (*dogania subplana*) sebanyak 1 individu, kura-kura patok (*cuora amboinensis*) sebanyak 1 individu. Dari semua jenis Reptil yang ada di Hutan Adat Rasau Sebauj yang terbagi di dalam dua zona yaitu Zona Hijau dan Zona Pemanfaatan. banyaknya jenis ini ditemukan karena pakannya yang tersedia, lingkungannya sangat mendukung terhadap tempat tumbuh dan berkembang biaknya hewan Reptil tersebut. juga dijelaskan Reptil yang banyak ditemukan di habitat teresterial di zona hijau, karena di zona hijau batang-batang pohon masih banyak terdapat dan jarak antara satu pohon ke pohon yang lain tidak terlalu jauh, sehingga banyak tempat berlindung atau tempat tinggal bagi Reptil. Tidak seperti zona pemanfaatan yang didalam zona tersebut jarak antara pohonnya tidak terlalu rapat, karena

di zona pemanfaatan tersebut banyak terdapat pohon karet, pohon karet salah satu mata pencarian bagi masyarakat sekitar hutan, jadi di zona pemanfaatan tersebut manusia banyak melakukan aktivitas, sehingga jenis Reptil tersebut melakukan perlindungan diri, sehingga jumlah Reptil yang di temukan di zona pemanfaatan sedikit.

Jalur pengamatan Reptil di kawasan Hutan Adat Rasau Sebauj yang terdapat pada dua zona yaitu zona pemanfaatan dan zona hijau/lindung, di bagi menjadi dua jalur yaitu jalur akuatik dan jalur teresterial. jalur akuatik meliputi sungai dengan lebar yang bervariasi sedangkan jalur teresterial meliputi kawasan kebun, hutan sekunder, Serta Kawasan Berhutan pada Kawasan Hutan Adat Rasau Sebauj tersebut. Semua makhluk hidup selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya, yaitu faktor fisik (panas, cahaya matahari dan kelembaban) dan faktor biologi (pemangsa, suplai makanan dan kompetisi). Setiap jenis akan

memberikan respon yang berbeda terhadap setiap faktor yang mempengaruhinya dan hal tersebut akan menimbulkan adanya perbedaan pola aktivitas pada makhluk hidup termasuk reptil. Berdasarkan pengamatan dilapangan terlihat bahwa masing-masing jenis reptil memiliki pola aktivitas tersendiri, sebagian reptil aktif pada siang hari atau bersifat diurnal dan sebagian lainnya aktif pada malam hari (nokturnal).

Habitat Akuatik memiliki jumlah individunya sedikit di bandingkan dengan Habitat Terrestrial, yaitu sebanyak 5 individu dari 4 jenis. Kondisi masing- masing jalur pengamatan memiliki lebar sungai yang berukuran besar sampai kecil dengan tipe perairan yang terdiri dari kolam (genangan air), aliran air tenang, aliran air lambat dan aliran air deras. Kedalaman sungai mulai dari 5cm sampai dengan 70 cm dengan kualitas air yang sangat kecoklatan dan dasar sungai berupa pasir. Karakteristik sungai yang memiliki volume air, kualitas air, kedalaman air, komposisi substrat, dan lebar sungai yang bervariasi

mempengaruhi biota serta distribusi komonitas binatang dan tumbuhan yang hidup di sungai tersebut (Mackinnon, 2000).

Jalur pengamatan ini ditempatkan mengikuti jalur yang sudah ada di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebauj. Jalur teresterial memiliki jumlah individunya banyak di bandikan dengan jalur Akuatik, yaitu sebanyak 21 individu dari 5 jenis. Keadaan serasah di lantai hutan sangat kering pada saat pengamatan, musim kering berkepanjangan mungkin dapat menurunkan kekayaan jenis (kusrini, 2007). Kerapatan tajuk di jalur teresterial secara keseluruhan cukup rapat. Vegetasi dapat menjadi penahan dari efek perubahan iklim dan memegang peranan penting dalam penyebaran Reptil (Inger, 1966 dalam Novika, 2009).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Reptil yang ditemukan di Hutan Adat Rasau Sebauj sebanyak 8 jenis dari 26 individu yaitu Ophidia (*bangsa ular*) sebanyak (3 jenis dengan 5 individu) yaitu Ular Segitiga Merah

(*Xenochrophis Trianguligerious*) sebanyak 1 individu, Ular Pelangi (*Xenopeltis Unicolor*) sebanyak 2 individu, Ular Cincin Emas (*Boiga Dendrophila*) sebanyak 2 individu. Sauria (*Kadal*) sebanyak (2 jenis dengan 11 individu) yang terdiri dari Bunglon Sisir (*Calotes Versicolor*) sebanyak 6 individu, Kadal Kebun (*Mabouya Multifasciata*) sebanyak 11 individu. dan Testudinata (*Kura-Kura*) sebanyak (3 jenis dengan 4 individu). terdiri dari kura-kura duri (*heosemys spinosa*) sebanyak 2 individu, labi-labi hutan (*dogania subplana*) sebanyak 1 individu, kura-kura patok (*cuora amboinensis*) sebanyak 1 individu yang berdasarkan sebaran ekologisnya reptil dibagi menjadi 2 golongan, yaitu akuatik dan terrestrial. Sedikitnya Jenis Reptil yang ditemukan disebabkan oleh keadaan cuaca yang tidak mendukung dalam proses penelitian.

2. Kondisi vegetasi pengamatan Studi Jenis Reptil Di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebauj Dusun Sebauj Desa Nanga Kebebu Kecamatan Nanga Pinoh

Kabupaten Melawi yang terdapat di dua jalur yaitu jalur teresterial dan akuatik. Kondisi vegetasi lantai hutan berserasah, semak belukar, terdapat rumpun maram, dan berbagai macam pepohonan/tumbuhan berserta berbagai macam hewan seperti burung, babi, kelempiau, rusa, amfibi dan reptil.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini :

1. Perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang semua jenis satwa reptil yang di lindungi agar masyarakat tidak memiliki persepsi yang salah.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai jenis reptil yang ada di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebauj. Sehingga dapat mengetahui jenis reptil lebih spesifik dengan hasil penelitian lebih lengkap.
3. Perlu dilakukan pengawasan yang lebih intensif kepada pengelola Hutan Adat Rasau Sebauj atau instansi/lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Endarwin W. 2006. *Studi Keanekaragaman Reptil Pada Struktur Hutan Berbeda Studi Kasus Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Propinsi Lampung.* *and problems. Amphibian and Reptile Conservation* 4(1):60-93.
- Heyer WR, Donnelly MA, McDiarmid RV, Hayek LA & Foster MS.(eds). 1994. *Measuring and Monitoring Biological Diversity. Standar Methods for Amphibians. Smithsonian Institution Press, Washington DC.*
- Halliday T, Adler K. 2000. *The Encyclopedia of Reptiles and Amphibians.* New York: Facts on File Inc.
- Iskandar DT, Colijn E. 2001. *A Checklist of Southeast Asian and New Guinean Reptiles – Part I Serpentes.* Jakarta: Binamitra.
- Iskandar DT, Erdelen WR. 2006. *Conservation of amphibians and reptiles in Indonesia: Issues*
- Kusrini, M.D. 2009. *Pedoman Penelitian dan Survei Amfibi di Alam.* Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.
- Kusrini MD, Endarwin W, UI-Hasanah A, Yazid M. 2007. *Metode Pengamatan Herpetofauna di Taman Nasional Batimurung Bulusaraung, Sulawesi Selatan.* Modul Pelatihan. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.
- Mistar. 2003. *Panduan Lapangan Amfibi Kawasan Ekosistem Leuser.* Perpustakaan Nasional. Jakarta.
- O’Shea M, Halliday T. 2001. *Reptiles and Amphibians.* London: Dorling Kindersley.